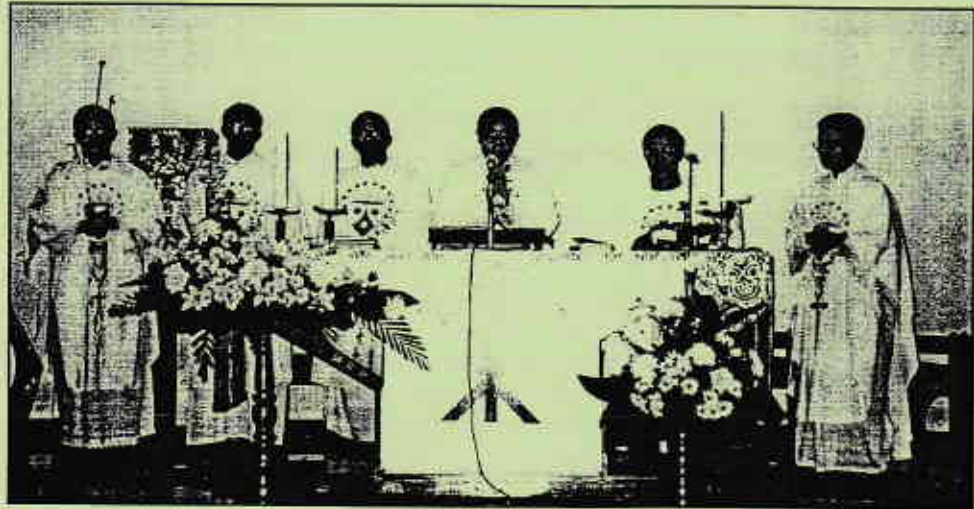


Berita Karmel



No. 307 - Agustus 2003



ALAMAT REDAKSI

Biara Karmel

Jalan Talang 3 - Malang 65112

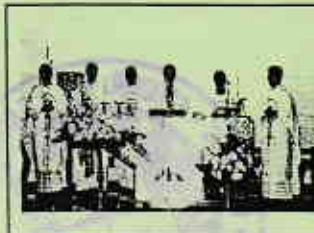
☎ (0341) 574930

Fax. (0341) 566376 (via E-mail: marco_ocarm@yahoo.com)



DAFTAR ISI

Berita Dari Provinsialat	3
Berita Dari Kapitel Provinsi 2003	
Kehadiran Karmel (Indonesia) di Asia.....	5
Keputusan dan Rekomendasi Kapitel Provinsi 2003.....	8
Karmelitana	
Hidup Eremit, Siapa Mau Ikut?.....	13
Awal Sebuah Perjalanan.....	15
Artikel Umum	
Doyongnya Gereja Kami.....	19
Mbagi Komuni Dengan Hygienis.....	23
Teknik Vokal Untuk Peribadatan.....	25
Kronik	
Biara Karmel Johanes a St. Samsone.....	27
Biara Karmel Bt. Titus Brandsma - Malang	28
Novisiat Regina Apostolorum	29
IKI.....	30
Kerabat Karmel yang berulang tahun bulan September	30
Kerabat Karmel yang telah wafat bulan September	31



Cover Sampul:

Misa Penutup Kapitel bersama Dewan
Pimpinan Provinsi Periode 2003 - 2006.

KARMELITANA

Hidup Eremit, Siapa Mau Ikut?

(Tanggapan atas tulisan Br. Parsi, O.Carm)

Membaca tulisan Br. Parsi dalam BK yang lalu membuat hatiku tersentuh. Waktu itu saya baru pulang dari retreat pribadi di pertapaan Trappist di Berryville, Virginia. Tempat pertapaan itu khas Trappist, terletak di tengah-tengah ladang dan lapangan luas untuk tempat sapi-sapi merumput. Biara ini indah, dilindungi oleh Blue Ridge Mountain, dan dikelilingi oleh Shenandoah Valley of Virginia. Perjalanan dari Washington DC ke tempat ini tidak begitu lama, hanya sekitar 1.5 jam lewat jalan tol. Uniknya, jalan tol yang dilewati ada beberapa, makin lama makin kecil dan sunyi. Sebelum masuk daerah pertapaan terbentang luas pemandangan pedesaan yang sunyi dan tenteram. Pertapaan Trappist ini sederhana dan mempunyai pelayanan menyediakan rumah retreat. Tidak ada program retreat yang ditawarkan, tapi mereka menyediakan tempat saja. Rumah retreatnya berada kira-kira 0.25 mile dari biara utama. Hening, sederhana, namun indah.

Masuk lagi dalam keheningan mengingatkan saya akan Karmel tercinta. Serasa saya "pulang" dalam tradisi hening. Ketika mengikuti ibadat-ibadat harian mereka, sungguh membuat saya rindu sekaligus merasa *at home* dengan tradisi hening Karmel. Cara mereka membawakan ibadat harian memang kalah jauh dengan kita, tapi keheningan yang mereka sediakan dan hayati sungguh luar biasa. Saya ingat lagi kata-kata St. Benedictus: "*In silentio et quiete proficit anima devota.*" Seminggu di sana serasa semua "kekuatan" berkumpul lagi. Pulang kembali ke DC rasanya jadi "aneh." Whitefriars Hall sudah menjadi rumah studi yang sibuk-sibuk-sibuk. Ibadat juga cepat-cepat-cepat.

Beranjak dari pengalaman itu dan sharing pengalaman Br. Parsi, si jago main organ itu, saya jadi bertanya-tanya, apakah benar pertanyaan Br. Parsi bahwa hidup eremit itu membuat kita "takut"? Ada salah satu imam aneh di WFH yang selalu suka mengkritik ini dan itu (dan bisanya cuma itu) yang mengatakan bahwa hidup monastik seperti itu menjadi semacam tempat "*fuga mundi.*" Benarkah? Aku protes dan mengatakan TIDAK. Aku katakan, "Kamu ini

Karmel, tapi pikirannya sibuk-sibuk-sibuk terus. *Too much bacon will make you sick, and you'll get high cholesterol.*" Dalam idiom Inggris "*to bring bacon home*" (literal: membawa pulang bacon/ham babi tipis gurih), artinya: "membawa pulang duit untuk makan." Jadinya kami terus ya debat, tapi setelah itu biasa saja.

Keputusan untuk hidup bertapa itu menurut pendapatku tidak mudah, tapi sekaligus juga itu merupakan salah satu panggilan Karmel yang luhur, coba lihat konstitusi. Kalau aku ingat sejarah Gereja dan Ordo, justru hidup bertapa demikianlah yang selalu saja "menyelamatkan Gereja." Jadi mengapa tidak? Dan mengapa takut?! Saya sungguh-sungguh merasa bangga bahwa permintaan dan desakan untuk mempunyai rumah pertapaan dan rumah doa kita ini lahir dari kawula muda Karmel. Suatu fenomena yang membanggakan. Karena dalam lubuk hati kawula muda Karmel, idealisme Karmel sebagai ordo kontemplatif tidak hilang. Saya pribadi selalu membangga-banggakan pertapaan kita pada para konfrater di sini. "*We have new hermitage, and at least we have three hermits.*" Saudara-saudara Karmel di sini merespons sangat positif juga. Akan tetapi, siapa yang kemudian mau (dan boleh!) untuk menjalani hidup yang penuh pengorbanan namun luhur itu?

Sekali lagi undangan Br. Parsi untuk hidup eremit itu *perlu* mendapat tanggapan positif dan penuh antusias. Pertanyaan Cina-ekonomisnya: "Sudah dibeli dan dibangun mengapa tidak kita gunakan, rugi toh?" Tapi pertanyaan yang lebih mendalam adalah: "Mana tanggapan kita pada salah satu kharisma Karmel yang pertama itu?" Karena kalau dipikir-pikir kita ini mengaku sebagai biarawan kontemplatif, tapi kalau orang bertanya apa kerjamu, kita menjawab: paroki, sekolah, mengajar, pendidik, pertukangan, peternakan, dll. Lho...katanya hidup kontemplatif? Lalu biasanya kita menjawab: "Kan hidup kontemplatif tidak harus di biara tertutup, kita bisa hidup kontemplatif di tempat kita kerja, di manapun, bla, bla, bla." Suatu pemikiran teologis yang indah dan berbunga-bunga!

Saya menjadi berpikir, alangkah indahnya hidup Karmel jika diwarnai dengan berbagai macam kharisma dan pelayanan, terlebih lagi menjadi indah jika segala macam kharisma dan pelayanan itu didasari oleh suatu pengalaman akan Allah yang sungguh hidup. Pertapaan yang kita punyai itu menawarkan suasana yang sangat membantu orang untuk mendengarkan suara Allah dalam keheningan, seperti yang dialami Elia. Sehingga semangat kenabian kita dalam dunia aktif sungguh berkobar-kobar namun penuh makna yang memberikan kesaksian mendalam dalam tindakan dan perkataan kita: "*Vivit Dominus, et in cuius conspectu sto!*" (Allah hidup dan dihadapatNya aku berdiri).

Semoga Karmel Indonesia dalam usianya yang ke 80 ini "kembali ke akarnya untuk dengan semangat mendalam melayani dunia yang semakin modern." (bdk. Pesan bapa-bapa konsili dalam *Perfectae Caritatis*, KV II). Selamat Ulang Tahun. Selamat juga untuk para pemimpin Ordo yang baru. Semoga Roh Allah yang menggerakkan Anda sekalian. Salam dari Amerika.

Whitefriars Hall – Washington DC
July 22, 2003
Fr. Benny Phang O.Carm